

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 1 No. 4	Edition: Juni 2021 - September 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPh	
Received : 26 September 2021	Revised: -----	Accepted: 29 September 2021

PENYULUHAN TENTANG PERTUMBUHAN FISIK DAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK DI KECAMATAN BIRU-BIRU

Education On Children'S Physical Growth And Motoric Development

**Fithri Handayani Lubis¹, Bungamari Sembiring², Hengki Frengki Manullang³,
Herawati Br Bukit⁴, Friska Ernita Sitorus⁵, Alprindo Sembiring⁶**

Institut Kesehatan Deli Husada Delitua

email : fithri.handa@gmail.com, bungamerisembiring@gmail.com,
henkyheny@yahoo.co.id, herawatihill02@gmail.com, friskasitorus87@gmail.com,
alprindosembiring@gmail.com

ABSTRACT

The physical and motor development of a child is influenced by many factors, one of which is the labor process. The labor process can be divided into two parts: natural delivery and caesarean section. During spontaneous labor, babies actively experience the labor reflex, but babies born by cesarean section do not experience the labor reflex. Early development of the adult infant brain is influenced by reflex mechanisms, including primitive intrauterine reflexes, birth reflexes, primitive postnatal reflexes, and natural reflexes. Indigenous reflexes, on average, were masked by functional exercise at 6 months of age. Persistent primitive reflexes indicate a developmental disorder.

Motor development controls the development of body movements by coordinating the activities of the central nervous system, peripheral nerves, and muscles. This control of movement is due to the development of reflexes that begin in the womb. The development of athletic achievement can be divided into two types. In other words, thorough motor skills and fine motor skills. Overall movement is an aspect of motor (movement) and postural (positional) development, and fine motor skills include mature motor function, good neuromuscular coordination, accurate visual function, and non-verbal intellectual skills.

Keywords: *Child's physical development, Child's motor development, Normal birth, Sectio caesarea*

ABSTRAK

Perkembangan fisik dan motorik seorang anak dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah proses persalinan. Proses persalinan dapat dibagi menjadi dua bagian: persalinan alami dan operasi caesar. Selama proses persalinan spontan, bayi secara aktif mengalami refleksi persalinan, tetapi bayi yang lahir melalui operasi caesar tidak mengalami refleksi persalinan. Perkembangan awal otak bayi dewasa dipengaruhi oleh mekanisme refleksi, termasuk refleksi primitif intrauterin, refleksi kelahiran, refleksi primitif pascakelahiran, dan refleksi alami. Refleksi pribumi, rata-rata, ditutupi oleh latihan fungsional pada usia 6 bulan. Refleksi primitif yang menetap menunjukkan adanya gangguan perkembangan.

Perkembangan motorik mengontrol perkembangan gerakan tubuh dengan mengkoordinasikan aktivitas sistem saraf pusat, saraf tepi, dan otot. Kontrol gerakan ini disebabkan oleh perkembangan refleksi yang dimulai di dalam rahim. Perkembangan prestasi atletik dapat dibagi menjadi dua jenis. Dengan kata lain, keterampilan motorik menyeluruh dan keterampilan motorik halus. Gerakan keseluruhan merupakan aspek perkembangan motorik (gerakan) dan postural (posisional), dan keterampilan motorik halus meliputi fungsi motorik yang matang, koordinasi neuromuskular yang baik, fungsi visual yang akurat, dan keterampilan intelektual non-verbal.

Kata Kunci: *Perkembangan fisik anak, Perkembangan motorik anak, Lahir normal, Sectio caesarea*

1. PENDAHULUAN

A. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler

Pertumbuhan anak usia sekolah rata-rata penambahan berat badan per tahun adalah 1,8-2,7 kg, dan rata-rata tinggi badan 2 tahun adalah 86,6 cm. Laju pertumbuhan lingkaran kepala pada akhir masa kanak-kanak menurun, dan lingkaran kepala pada akhir masa kanak-kanak meningkat. Biasanya sama dengan area di sekitar payudara, yaitu 1 sampai 2 tahun, dan area di sekitar payudara secara bertahap lebih besar daripada area di sekitar kepala. (Deoni, SC, Dekan, DC, Remer, J., Dirks, H. Dan O Muirheartaigh, J, 2015).

Perkembangan anak usia dini adalah peningkatan fungsi fisik seperti pendengaran, penglihatan, kecerdasan, dan tanggung jawab. Memantau tumbuh kembang yang sehat berarti memantau tumbuh kembang yang sehat keluarga, terutama bayi dan ibu hamil. Pemahaman ibu tentang tumbuh kembang anak sangat penting untuk perkembangan fisik yang optimal, yang dipengaruhi oleh asupan makanan anak itu sendiri. Kekurangan atau kelebihan gizi memanifestasikan dirinya sebagai pertumbuhan yang menyimpang dari pola standar. (Adriana, D., 2011).

B. Pola Pertumbuhan Anak Usia Toddler

Pola tumbuh kembang balita merupakan proses alami yang terjadi pada individu. Artinya, berat dan tinggi badan anak berangsur-angsur meningkat, sekaligus meningkat pada fungsi kognitif, psikososial, dan mentalnya. (Piek, J.P., Dawson, L., Smith, L.M. dan Gasson, N., 2009). Perkembangan motorik total adalah kemampuan yang berhubungan dengan gerakan total, termasuk sebagian besar organ tubuh, seperti berlari dan melompat. Perkembangan motorik yang tinggi sangat dipengaruhi oleh proses pematangan anak dan dapat bervariasi. Pada tahap ini, perkembangan kemampuan atletik sangat luar biasa. Keterampilan motorik pada usia 15 tahun termasuk mampu berjalan sendiri tanpa bantuan orang lain. Saya mulai berlari pada usia 18 bulan dan masih suka jatuh, mengeluarkan mainan dan menaiki tangga, tetapi saya masih membutuhkan bantuan. Ketika saya berusia 24 bulan, saya berlari dengan sangat baik dan dapat menaiki tangga dengan kaki saya setiap saat. Pada saat yang sama, seorang anak berusia 36 bulan dapat naik dan turun tanpa bantuan, berpakaian dengan bantuan, dan mulai mengendarai sepeda roda tiga. (Deoni, S.C.L., Dekan, D. C., Remer, J., Dirks, H. dan O Muirheartaigh, J, 2015).

1) Motorik Halus

Keterampilan motorik adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui aktivitas yang teratur dan stimulasi yang terus menerus. Cara memasukkan benda ke dalam lubang berdasarkan cara bermain puzzle, balok, bentuk, garis, origami, dll.

Lima belas bulan keterampilan motorik halus termasuk kemampuan untuk memegang cangkir, memasukkan jari ke dalam lubang, membuka kotak, dan membuang barang. Pada usia 18 bulan, bayi dapat makan dengan sendok, membalik halaman buku, dan belajar membuat balok. Anak usia 24 bulan sudah bisa minum segelas atau segelas air, menggunakan cangkir atau mangkuk, dan menggunakan sendok dengan baik hanya dengan membuka pintu, mengambil kunci, dan memotongnya. Pada saat yang sama, anak laki-laki berusia 36 tahun itu dapat menggambar lingkaran, mencuci tangan, dan menyikat gigi.

Anak usia 2-3 tahun memiliki beberapa kesamaan dengan periode sebelumnya. Secara fisik, anak masih tumbuh dengan pesat. Beberapa ciri khusus yang akan dialami oleh anak-

anak usia 2-3 tahun adalah: Anak-anak sangat aktif dalam mengeksplorasi benda-benda di sekitarnya. Dia mengesankan dan memiliki keinginan yang luar biasa untuk belajar. Mengeksplorasi apa yang telah ditemukan anak-anak adalah proses belajar yang sangat efektif. Dengan tidak adanya hambatan lingkungan, anak-anak dalam kelompok usia ini lebih termotivasi untuk belajar daripada semua kelompok usia. (Deoni, S.C.L. etc, 2015).

2) Bahasa

Secara umum perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu perkembangan bahasa anak usia 1 sampai 3 tahun, merupakan proses fisik dan mental. Secara fisik, kemampuan berbicara anak ditandai dengan perkembangan bibir, lidah, dan gigi. Pada tahap pemerolehan bahasa tertentu (bahkan kemampuan mengucapkan dan memahami arti suatu kata tidak dapat dipisahkan dari kemampuan mendengar, melihat, dan menafsirkan suara saat otak matang, tetapi dalam literasi. Ditentukan oleh keadaan emosi seseorang anak (Peak, JP, Dawson, L., Smith, LM, dan Gasson, N., 2009).

3) Perkembangan Kognitif

Kognisi adalah keterampilan yang terkait dengan perolehan pengetahuan, dan pengetahuan yang tersedia tersedia sesuai kebutuhan. Terlalu banyak atau terlalu sedikit pengetahuan merupakan ukuran tingkat kemampuan kognitif seseorang. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan anak dengan kemampuan kognitif. Artinya semakin tinggi kecerdasan anak maka semakin tinggi pula tingkat perkembangan kognitifnya. (Suryati, T. 2012). Keterampilan kognitif berkembang sebagai hasil kolaborasi antara genetika dan lingkungan. Kemampuan ini meningkat dengan stimulus yang diberikan dan memasuki otak yang sedang berkembang. Artinya membantu perkembangan kecerdasan. Pembentukan intelek sejak dini dipengaruhi oleh interaksi proses intelek dengan lingkungan. Kecerdasan terbentuk dari interaksi antara faktor internal dan lingkungan. Faktor lingkungan meliputi lingkungan internal dan eksternal keluarga. Ada tiga hal yang mempengaruhi kecerdasan anak. Yaitu, genetika, lingkungan, nutrisi. (Chamidah, AN 2009).

2. METODE

Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan pengajian, dilanjutkan dengan sambutan oleh Kepala Desa Penenn Kecamatan Birubiru. Konsultasi semacam ini dilakukan secara interaktif antara pembicara dan peserta sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan cara yang menarik. Pada dasarnya masyarakat yang diundang pada acara ini sudah mengetahui materi-materi yang diberikan, namun perlu lebih banyak belajar lagi tentang Pertumbuhan Fisik dan Perkembangan Motorik Anak. Setelah materi dibagikan, sesi tanya jawab akan dimulai. Pada pertemuan ini, peserta antusias bertanya dan bertanya. Peserta diminta untuk mensosialisasikan materi yang diberikan dalam konsultasi ini. Acara diakhiri dengan doa.

3. HASIL

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Penen, Kecamatan Biru-Biru pada bulan September 2021, pelaksanaan PKM pada bulan ini sudah tidak mengalami kendala terkait Pandemi Covid-19 karena pada bulan september Kabupaten Deli Serdang sudah dinyatakan sebagai daerah dengan Zona Hijau dan sudah diberlakukan PPKM Level 1 di wilayah Deli Serdang, sehingga memungkinkan untuk melaksanakan PKM di Kecamatan Biru-Biru. Acara diawali dengan peresmian Kepala Desa Penen Kecamatan Biru-Biru. Selanjutnya tim memperkenalkan anggota tim pengabdian dan menjelaskan tujuan kedatangan ke Desa Penen

Kecamatan Biru-Biru. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama adalah mengeluarkan kuesioner (perkiraan) untuk mengukur pengetahuan dan sikap awal warga sebelum intervensi, dan melakukan konsultasi dalam bentuk ceramah dan pertanyaan. Dan jawabannya.

2. Anaisis Hasil Kegiatan

Para pejabat kesehatan dan warga yang hadir dalam pertemuan itu sangat antusias. Hal ini terlihat dari banyaknya jawaban pada gambar atau slide yang ditampilkan oleh Focus Aid disamping media Microsoft PowerPoint dan soal. Survei pertama, konsultasi, tanya jawab, dan distribusi survei akhir berlangsung satu setengah jam. Diakhir kegiatan, tim meminta salah satu peserta untuk memberikan kesan dan informasi tentang kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, para tetangga memberikan respon yang sangat positif, berharap kegiatan tersebut akan dilaksanakan di lain waktu. Pukul 12.00 WIB, presiden dan anggota tim juga menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat.

4. PEMBAHASAN

Pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik anak dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah proses persalinan. Proses persalinan dapat dibagi menjadi dua bagian: persalinan alami dan operasi caesar. Selama proses persalinan normal, bayi mengalami refleks yang hidup, tetapi bayi yang lahir melalui operasi caesar tidak. Perkembangan awal kematangan otak bayi dipengaruhi oleh mekanisme refleks, termasuk refleks intrauterin primitif, refleks kelahiran, refleks postnatal primitif, dan refleks alami. Refleks primitif disembunyikan oleh gerakan fungsional pada usia rata-rata 6 bulan. Refleks primitif yang persisten menunjukkan kecacatan perkembangan. (Ratna, Asih, 2016).

Pertumbuhan tubuh dapat diartikan sebagai penambahan ukuran dan jumlah sel pada seluruh bagian tubuh yang dapat diukur secara kuantitatif, seperti tinggi badan, berat badan, dan lingkaran kepala. (Herlina, Sara, 2018). Efek negatif dari keterbelakangan pertumbuhan adalah berkurangnya kemampuan kognitif dan belajar, melemahnya kekebalan tubuh, dan meningkatnya kerentanan terhadap penyakit, meningkatkan risiko diabetes, obesitas, jantung, dan pembuluh darah. (Ilmiya, Istifadatul, 2017).

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak tubuh dengan mengkoordinasikan aktivitas susunan saraf pusat, saraf tepi dan otot. Kontrol gerakan ini disebabkan oleh perkembangan refleks yang dimulai di dalam rahim. Perkembangan prestasi olahraga dapat dibedakan menjadi dua jenis. Dengan kata lain, keterampilan motorik yang baik dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik yang baik adalah aspek perkembangan gerak (movement) dan postur (posisi), dan keterampilan motorik halus adalah aspek perkembangan yang dipengaruhi oleh fungsi motorik orang dewasa, koordinasi neuromuskular yang baik, dan fungsi visual. kapasitas. (Ratna Asih, 2016).

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik anak. Secara umum, ada dua faktor: faktor internal atau internal dan faktor eksternal atau eksternal. Faktor endogen dapat berupa faktor genetik, ras, keluarga, usia, jenis kelamin, dan kelainan kromosom. Faktor ekstrinsik meliputi faktor prenatal (gizi, dinamika, toksin, penyakit menular, psikologi ibu, gangguan imun), faktor postnatal, faktor postnatal (gizi, kelainan bawaan, kelainan fisik dan kimia). Mengandung faktor lingkungan. Terjadi.). (Adrian, D, 2011) .

Di antara banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan fisik dan kinerja atletik anak, pekerjaan merupakan faktor yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian. Ada dua cara untuk bekerja. Yaitu persalinan sesar dan sesar, persalinan pervaginam atau spontan atau

persalinan normal, yaitu pembedahan untuk mengeluarkan bayi melalui bagian perut dan rahim pada saat rahim masih utuh dan rahim masih utuh. Berat janin. Lebih dari 500 gram. (Adnyana, S., 2013).

Alat bantu seperti cangkir hisap dan tang dapat digunakan selama persalinan normal. Proses persalinan alami memungkinkan bayi yang lahir melalui operasi caesar untuk secara aktif mengalami refleksi persalinan yang tidak berpengalaman. Dalam hal ini mempengaruhi pembentukan gerak kognitif (kecerdasan praktis) dan kognitif bahasa, membaca, menulis, dan berhitung (mewakili kecerdasan) sebagai hasil dari proses perkembangan. Onset dimulai dengan mekanisme refleksi yang merupakan dasar dari proses yang merangsang penuaan di otak. Secara teoritis, bayi yang lahir melalui operasi caesar kurang atletis dibandingkan bayi yang lahir spontan. Anak-anak yang berisiko mengalami gangguan perkembangan motorik harus dirujuk ke terapi fisik, sebaiknya 6 bulan sebelumnya, jika mereka memiliki gangguan motorik. (Tacarini, N., 2013).

Sangat menarik untuk fokus pada kinerja olahraga karena perubahannya jelas. Proses ini dimulai ketika bayi yang baru lahir menjadi dewasa penuh dan tidak dapat melakukan apa pun untuk berpindah dari satu tahap ke tahap berikutnya. Setiap anak berbeda dalam aspek perkembangan yang berbeda. Masa pertumbuhan dan perkembangan yang penting adalah masa kanak-kanak. Pada tahap ini, pertumbuhan dasar mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan awal dimulai dengan mekanisme refleksi yang mendasari proses penuaan otak. semula. Refleksi janin, refleksi lahir, refleksi postnatal asli, refleksi kelahiran, refleksi alami, dan refleksi jangka panjang. (Tacarini, N., 2013).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan telah dapat menambah pengetahuan peserta di Desa Penen Kecamatan Biru-Biru mengenai pentingnya pemantauan Pertumbuhan Fisik dan Perkembangan Motorik Anak dengan secara berkala dan rutin.

Saran

- 1) Perlu adanya perbaikan dalam komunikasi, tata cara dan frekuensi dalam sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat di Kecamatan Biru-Biru terkait Pertumbuhan Fisik dan Perkembangan Motorik Anak dari para petugas kesehatan.
- 2) Perlu memotivasi peserta untuk tetap memantau Pertumbuhan Fisik dan Perkembangan Motorik Anak dengan secara berkala dan rutin mengunjungi Posyandu sehingga petugas Kesehatan dan orang tua dapat memantau Pertumbuhan Fisik dan Perkembangan Motorik anak melalui Kartu KIA.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, S. 2013. Isu Tumbuh Kembang Anak 2. Jakarta: EGC.

Adriana, D.2011. Tumbuh kembang anak dan terapi bermain. Jakarta: Salemba Medica.

Chamid, AN. 2009. Deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak. Majalah untuk pendidikan khusus. Bagian 5. Nomor 2: 2 November 2009: 89-92.

- Deoni, S.C. L., Dekan, D. C., Remer, J., Dirks, H. , Dan O'Muircheartaigh, J. 2015. Pematangan kortikal dan mielinisasi pada balita dan balita yang sehat. *NeuroImage*, 115, 147-161
- Herlina, Sara (2018) Faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang bayi usia 6 sampai 12 bulan di Puskesmas Simpanval. *Revista de Resistencia*, DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v3i2.3089>
- Ilmiya, Istifadatul, (2017). Puskesmas Mudah I. Perbedaan pertumbuhan antara bayi dengan riwayat berat badan lahir normal dan riwayat berat badan lahir rendah dalam makalah. Yogyakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisha
- Piek, J. P., Dawson, L., Smith, L. M. , & Gasson, N. 2009. Peran perkembangan motorik kasar dan halus awal pada kemampuan motorik dan kognitif selanjutnya. *Ilmu Pergerakan Manusia*, 27 (5), 668–681.
- Ratna, Asih, (2016). Hubungan proses persalinan dengan perkembangan motorik pada bayi usia 4 dan 10 bulan. tes. Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah
- Suryati, T. 2012. (Analisis data Riskesdas 2010) Sebelumnya pengumuman operasi caesar di Indonesia melebihi standar maksimal, apakah karena indikasi medis? *Buletin penelitian sistem kesehatan*. Bagian 15. No.4: 4 Oktober 2012: 331-338.
- Takarini, N. 2013. Pendekatan saat ini untuk stimulasi otak dan pemulihan otak pada neuropati masa kanak-kanak. Presentasi dari seminar dan lokakarya fisioterapi nasional. 2-3 November 2013. Hotel Oranye Surakarta. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta.